

## KONSEP TOBAT DALAM SURAT *MADANIYYAH*

### MENURUT *TAFSIR AL-SHA'RAWI*

Dhiya Atul Millah

#### ABSTRAK

Pada penelitian ini penulis mengambil judul “Konsep Tobat dalam Surat *Madaniyyah* Menurut *Tafsir al-Sha'rāwī*”. Pengertian konsep yang dimaksud dalam tulisan ini adalah gambaran atau pengertian yang bersifat umum mengenai hakikat atau esensi sesuatu. Adapun pengertian yang bersifat umum tersebut adalah kalimat tobat. Tobat adalah serapan dari bahasa arab, yaitu *maṣḍar* dari kata “*tāba-yatūbu-tawbatan*” yang artinya kembali kepada Allah dari kemaksiyatan atau ‘*āda-ya’ūdu* (kembali) . Secara istilah, tobat adalah meninggalkan dosa yang telah diperbuat dan kembali kepada Allah dengan mengagungkan-Nya dan takut akan murka-Nya.

Pembicaraan mengenai tobat muncul dalam beberapa surat dan tersebar dalam 81 ayat. Kata tobat disebutkan dalam surat *makiyyah* dan *madaniyyah*, akan tetapi penulis hanya mengambil kalimat tobat dalam surat *madaniyyah*, karena *ushlub* (gaya bahasa) dalam surat *madaniyyah* pada umumnya halus dan *khithab* (pembicaraan)nya mudah, alasan ke dua peneliti hanya mengambil surat *madaniyyah* karena term tobat lebih sering disebutkan dalam surat *madaniyyah* dari pada dalam surat *makiyyah* dan sebagian besar permasalahan yang terdapat dalam surat *makiyyah* telah dibahas dalam surat *madaniyyah*.

Sedangkan kitab tafsir yang menjadi rujukan pertama yaitu *Tafsir al-Sha'rāwī*, penulis menggunakan tafsir ini sebagai rujukan utama untuk meneliti kata tobat karena tafsir ini menggunakan bahasa yang modern dengan tidak menghilangkan kaidah-kaidah bahasa Arab (Balaghah, Nahwu dan Sharaf) ataupun kaidah-kaidah ilmu tafsir dan kitab ini merupakan salah satu kitab tafsir yang dikarang oleh seorang mufassir yang tidak terlalu fanatik dengan kesufiannya.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya pembicaraan mengenai tobat tersebar dalam surat *madaniyyah*, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terhadap varian kata-kata tobat dalam surat *madaniyyah* dalam al-Qur'an. Dengan kajian tersebut akan ditemukan bagaimana konsep tobat dan bagaimana bentuk pengampunan Allah atas dosa orang-orang musyrik, orang membunuh, berzina dan mencuri menurut *Tafsir al-Sha'rāwī*.

Penelitian ini bersifat kualitatif dan model penelitiannya termasuk kategori studi pustaka (Library Research) dengan objek berupa buku-buku yang berhubungan dengan persoalan yang dibahas. Sumber data yang dipakai dalam

penelitian ini antara lain: Pertama, sumber yang bersifat primer, yaitu: al-Qur'an dan Tafsīr al-Sha'rāwī karya al-Sha'rāwī. Kedua, sumber data yang bersifat skunder, yaitu: Manāhil al-'Urfan fī 'ulūm al-Qur'an karya Muhammad Abd al-'Adhim al-Razaqani, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* karya Abi Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *al-Mu'jam al-Mufahrash li al-Faz al-Qur'an al-Karīm* karya Muhammad Fu'ad Abdul Baqi' dan lain sebagainya.

Jenis tobat atau pengampunan Allah dapat diidentifikasi dua jenis, jenis yang pertama adalah pengampunan Allah atas dosa manusia yang berhubungan langsung dengan Allah. Jenis kedua adalah pengampunan Allah atas dosa manusia yang ada kaitannya manusia. Jenis tobat yang termasuk dari jenis pertama yaitu tobat atas dosa orang-orang syirik. Diungkap dalam *Tafsīr al-Sha'rāwī* bahwasanya tindakan-tindakan yang dilakukan orang-orang musyrik ketika bertobat, yaitu dengan istilah *tāba*, *āmana* dan *amila amalan shalihah*. Dan ditekankan pada kalimat *āmana* yang mempunyai makna beriman dengan sebenar-benarnya kepada Allah).

Sedangkan jenis tobat yang termasuk dari jenis kedua yaitu tobat atas dosa-dosa membunuh, berzina dan mencuri. Tindakan-tindakan yang dilakukan orang-orang yang melakukan dosa ini ketika bertobat yaitu dengan istilah *tāba* dan *ashlahā* (memperbaiki diri). Selain itu tindakan yang dilakukan selanjutnya yaitu meminta maaf kepada orang yang telah di zaliminya. Apabila terdapat harta atau hak orang yang di zalimi, maka hendaknya mengembalikan hartanya tersebut.

Dari keterangan-keterangan tersebut, penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan khususnya dalam kajian tafsir dan bisa menjadi pedoman bagi siapapun yang ingin menyucikan diri dari maksiat dan menghapuskan dosa-dosa sebelumnya.